Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat:
Peduli Masyarakat
Volume 4 Nomor 2, Oktober 2024
e-ISSN 2808-327X; p-ISSN 2808-3288
http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/PSNPKM

PENINGKATAN KESEHATAN REMAJA MELALUI EDUKASI PENTINGNYA KESEHATAN REPRODUKSI DAN BAHAYA PERGAULAN BEBAS

Siti Mahmudah
Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta, Jl. Tentara Rakyat Mataram No.11B, Bumijo, Yogyakarta 55231, Indonesia
Sitimahmudah2000@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu indikator penting dalam suksesnya pembangunan kesehatan masyarakat Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Masa remaja merupakan masa yang dianggap rawan dalam kehidupan karena merupakan masa peralihan dari kehidupan anak menjadi kehidupan dewasa. Masa peralihan pada remaja menyebabkan berbagai permasalahan diantaranya adalah permasalahan pergaulan bebas. Remaja yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas disebabkan karena kurangnya pengetahuan mereka tentang bahaya dan dampak dari pergaulan bebas baik bagi kesehatan maupun masa depannya, salah satunya fenomena seks bebas. Edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan wawasan kepada remaja khususnya tentang bahaya pergaulan bebas yang bertujuan untuk mengubah perilaku remaja agar lebih mawas diri dan terhindar dari perilaku seks bebas. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kesehatan remaja dengan memberikan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi remaja sehingga mampu untuk menjaga diri agar terhindar dari problema-problema pada remaja dan terhndar dari pergaulan bebas sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi remaja yang bertanggung jawab.

Kata kunci: pergaulan bebas; kesehatan remaja; remaja

IMPROVING YOUTH HEALTH THROUGH EDUCATION ON THE IMPORTANCE OF REPRODUCTIVE HEALTH AND THE DANGER OF PROSTITUTION

ABSTRACT

Reproductive health is an important indicator in the success of public health development. Adolescent reproductive health is a healthy condition that concerns the reproductive systems, functions and processes of adolescents. Adolescence is a period that is considered vulnerable in life because it is a transition period from child life to adult life. The transition period in adolescence causes various problems, including the problem of promiscuity. Teenagers who fall into promiscuity are due to their lack of knowledge about the dangers and impacts of promiscuity both on their health and their future, one of which is the phenomenon of free sex. Health education is one of the efforts made to provide insight to teenagers, especially about the dangers of promiscuity, which aims to change adolescent behavior so that they are more aware of themselves and avoid free sexual behavior. The aim of the activity is to improve adolescent health by providing health education to increase knowledge about the importance of maintaining adolescent reproductive health so that they are able to protect themselves to avoid problems in adolescents and avoid promiscuity so that they can grow and develop into responsible adolescent.

Key words: adolescent; adolescent health; promiscuity

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Masa remaja merupakan masa yang dianggap rawan dalam kehidupan karena merupakan masa peralihan dari kehidupan anak menjadi kehidupan dewasa. Kesehatan reproduksi merupakan salah satu indikator penting dalam suksesnya pembangunan kesehatan masyarakat. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak-anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Pentingnya kesehatan reproduksi bagi remaja yaitu karena respon dari masyarakat terhadap kebutuhan pengetahuan reproduksi sangat rendah.

Upaya menjaga kesehatan reproduksi remaja adalah hal yang sangat penting, dimana masa remaja adalah waktu terbaik untuk membangun kebiasaan baik menjaga kebersihan, yang bisa menjadi aset dalam jangka panjang. Memiliki pengetahuan yang tepat terhadap proses reproduksi, serta cara menjaga kesehatannya, diharapkan mampu membuat remaja lebih bertanggung jawab.terutama mengenai proses reproduksi, dan dapat berpikir ulang sebelum melakukan hal yang dapat merugikan. Remaja membutuhkan informasi yang sesuai dengan perkembangannya, termasuk tentang seksualitas dan kaitannya dengan tubuh, komunitas, budaya, masyarakat, kesehatan mental, dan hubungan dengan keluarga, teman sebaya. Kurangnya edukasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi nyatanya bisa memicu terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Hal yang sering terjadi akibat kurangnya sosialisasi dan edukasi kespro adalah penyakit seksual menular, kehamilan di usia muda, hingga aborsi

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak – kanak dan masa dewasa. Masa transisi seringkali menghadapkan individu yang bersangkutan pada situasi yang membingungkan, disatu pihak masih kanak – kanak dan dilain pihak ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Hal ini dapat menimbulkan konflik dalam diri remaja yang sering menimbulkan banyak tingkah laku yang aneh, canggung, dan kalau tidak dikontrol akan menimbulkan kenakalan pada remaja salah satunya berupa risiko perilaku seksual berisiko. Kesehatan reproduksi masih menjadi hal tabu di kalangan remaja. Hal ini menyebabkan banyak masalah terkait kesehatan reproduksi remaja muncul. Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 di RT 02 Pedukuhan Benyo Kelurahan Sendangsari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul denagn melibatkan tim pengabdian kepada masyarakat Poltekkes Karya Husada Yogyakarta yang berkoordinasi dengan Kepala Dusun dan Ketua RT setempat. Sasaran kegiatan ini adalah remaja di pedukuhan Benyo Kelurahan Sendangsari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul sejumlah 33 orang. Kegiatan diawali dengan sosialisasi di masing – masing RT kemudian dilanjutkan dengan persiapan kegiatan, tempat dan bahan serta pelaksanaan kegiatan. Tempat kegiatan di Rumah Ketua RT 02 Pedukuhan Benyo Kelurahan Sendangsari Kapanewon Pajangan. Implementas kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa edukasi Pentingnya Kesehatan Reproduksi dan Bahaya Pergaulan Bebas. Komponen kesehatan reproduksi meliputi latar belakang pentingnya kesehatan reproduksi, pengertian, permasalahan, pengetahuan dasar yang perlu diberikan pada remaja. Komponen bahaya pergaulan bebas meliputi pengertian pergaulan bebas, penyebab, ciri, dampak, pencegahan pergaulan bebas, pergaulan yang sehat.Pada kegiatan tersebut dilakukan pre test dan

post test untuk mendapatkan data pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduks dan bahaya pergaulan bebas. Selama pelaksanaan pengabdian masyarakat berkoordinasi dengan melibatkan peran kader kesehatan dan Pemuda/Pemudi Karang Taruna setempat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi kegiatan persiapan sampai dengan pelaksanaan.

1. Tahap persiapan
   Tahap persiapan ini merupakan tahap yang diperlukan untuk mengumpulkan data/informasi yang berkaitan dengan kelompok sasaran. tahap persiapan terdiri dari :
   a. Melakukan analisis situasi yang digunakan sebagai dasar untuk kegiatan pengabdian masyarakat.
   b. Melakukan pendekatan dan koordinasi dengan kader kesehatan dan pemerintah/kelurahan setempat.
   c. Melakukan koordinasi untuk penentuan beban kerja dengan anggota tim pelaksana
   d. Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Tahap pelaksanaan
   Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu :
   a. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diawali dengan identifikasi sasaran yaitu remaja di masing-masing RT di wilayah Pedukuhan Benyo Kelurahan Sendangsari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul. Selanjutnya melakukan koordinasi kembali dengan Dukuh,Ketua RT dan Kader Kesehatan setempat untuk pemantapan tujuan, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
   b. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan Edukasi pada Remaja tentang Pentingnya Kesehatan Reproduksi dan Bahaya Pergaulan Bebas.
3. Tahap evaluasi
   Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa Edukasi pada Remaja tentang Pentingnya Kesehatan Reproduksi dan Bahaya Pergaulan Bebas yang diikuti oleh 33 peserta remaja yang berasal dari RT di wilayah Pedukuhan Benyo Kelurahan Sendangsar Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Edukasi Pentingnya Kesehatan Reproduksi dan Bahaya Pergaulan Bebas.merupakan meningkatkan kesehatan remaja dengan memberikan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi remaja sehingga mampu untuk menjaga diri agar terhindar dari problema-problema pada remaja dan terhndar dari pergaulan bebas sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi remaja yang bertanggung jawab. pada tanggal 2 Maret tahun 2024 bertempat di rumah Ketua RT 02 Pedukuhan Benyo Kelurahan Sendangsari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul. Sasaran / target kegiatan adalah remaja di pedukuhan Benyo Kelurahan Sendangsari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul. Kegiatan diawali dengan identifikasi peserta kemudian dilanjutkan dengan memberikan edukasi pentingnya Kesehatan Reproduksi dan Bahaya Pergaulan Bebas. Komponen kesehatan reproduksi meliputi latar belakang pentingnya kesehatan reproduksi, pengertian, permasalahan, pengetahuan dasar yang perlu diberikan pada remaja. Komponen bahaya pergaulan bebas meliputi pengertian pergaulan bebas, penyebab, ciri, dampak, . pencegahan pergaulan bebas, pergaulan yang sehat. Edukasi Pentingnya Kesehatan Reproduksi dan Bahaya Pergaulan Bebas pada remaja sebagai berikut:

1. Pengetahuan remaja sebelum Edukasi

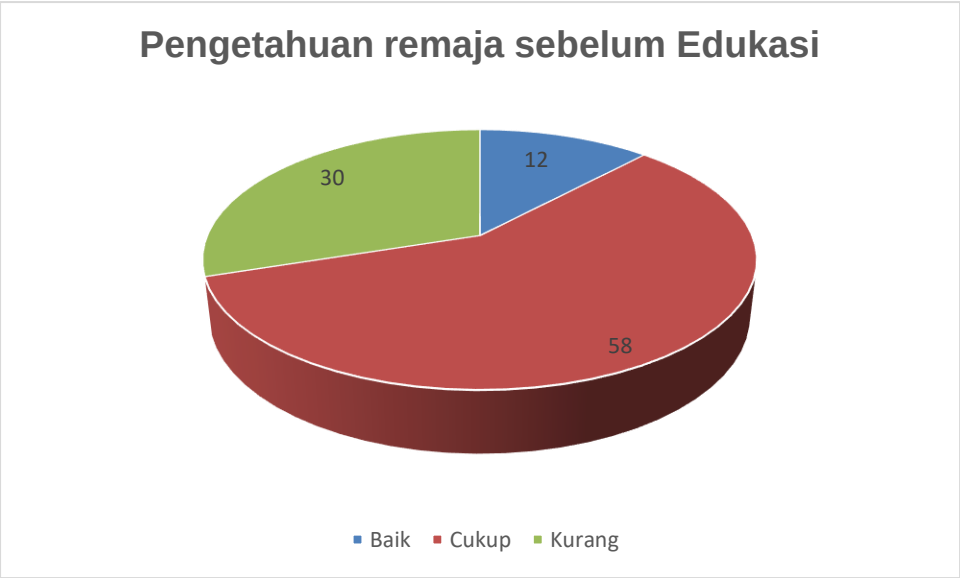

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja sebelum dilakukan edukasi mayoritas cukup sebesar 58%, kurang 30%, baik 12%.

2. Pengetahuan remaja sesudah Edukasi

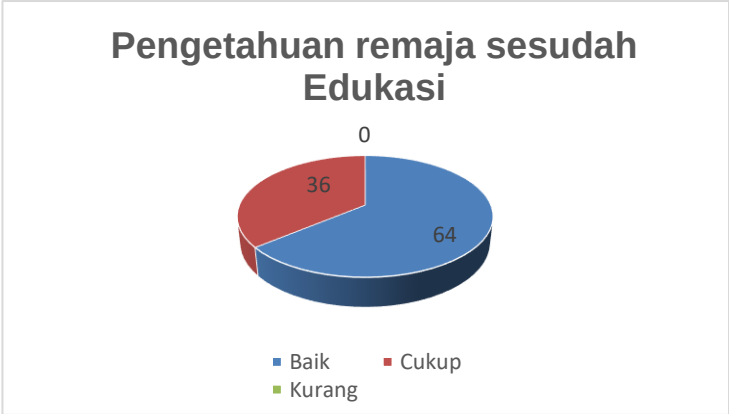

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja sebelum dilakukan edukasi mayoritas sebesar baik 64%, dan cukup 36%.

3. Rerata Pengetahuan Remaja

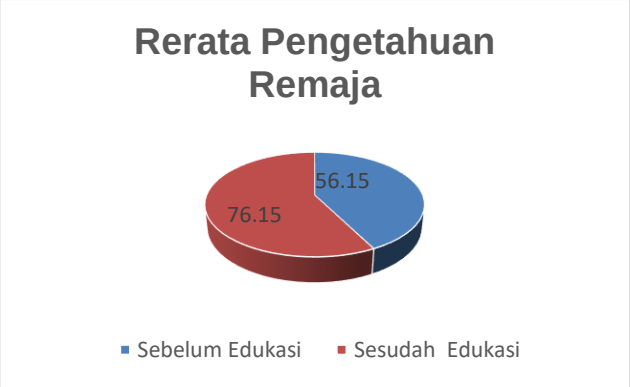

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa rerata pengetahuan remaja sebelum dilakukan edukasi dengan sebesar 56,15 sedangkan sesudah edukasi sebesar 76,15. Hasil edukasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja. Sebelum dilakukan edukasi rerata nilai pengetahui peserta sebesar 56,15 sedangkan nilai rerata setelah dilakukan edukasi mengalami peningkatan menjadi 76,15.. Dengan demikian setelah dilakukan edukasi maka pengetahuan remaja menjadi baik. Hal ini menunjukkan setelah dilakukan kegiatan edukasi maka remaja telah memiliki pemahaman yang baik kesehatan reproduksi danbahaya pergaulan bebas. Peningkatan pengetahuan remaja tersebut sangat ditunjang oleh kemauan untuk mendapatkan informasi dan latar belakang pendidikan yang mayoritas masih menmpuh pendidikan d tingkat SMA. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa karakteristik: sosial budaya, pengalaman dapat mempengaruhi pengetahuan,keinginan, sikap dan niat seseorang dalam melaksanakan sebuah perilaku. Remaja merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi untuk membantu dalam pembangunan kesehatan masyarakat untuk mendukung terwujudnya masyarakat yang memiliki perilaku hidup sehat. Remaja yang berada di lingkungan masyarakat perlu mempunyai bekal tingkat pengetahuan yang tinggi tentang kesehatan yang terjadi di kalangan masyarakat. Peningkatan pengetahuan remaja tersebut sangat ditunjang oleh emauan untuk mendapatkan informasi dan latar belakang pendidikan yang mayoritas masih menmpuh pendidikan d tingkat SMA.. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa karakteristik: sosial budaya, pengalaman dapat mempengaruhi pengetahuan,keinginan, sikap dan niat seseorang dalam melaksanakan sebuah perilaku. Remaja merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi untuk membantu dalam pembangunan kesehatan masyarakat untuk mendukung terwujudnya masyarakat yang memiliki perilaku hidup sehat. Remaja yang berada di lingkungan masyarakat perlu mempunyai bekal tingkat pengetahuan yang tinggi tentang kesehatan yang terjadi di kalangan masyarakat.

SIMPULAN

Dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat edukasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan bahya pergaulan bebas pada remaja.diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan bahaya pergaulan bebas. Hasil edukasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja. Sebelum dilakukan edukasi rerata nilai pengetahui peserta sebesar 56,15 sedangkan nilai rerata setelah dilakukan edukasi mengalami peningkatan menjadi 76,15.Hal ini menunjukkan setelah dilakukan kegiatan edukasi maka remaja telah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi dan bahaya pergaulan bebas.

DAFTAR PUSTAKA

Dariyo, A. (2004). Psikologi Perkembangan Remaja. Bogor: Ghalia Indonesia.

Desmita. (2010). Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Buku pedoman stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI. 2016. Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) Wujudkan Indonesia Sehat. www.depkes.go.id/article/view/16111500002/germas-wujudkan-indonesia-sehat.html

Slamet Suryono. (2005). Masalah Diabetes di Indonesia. Perkeni.

Lubis, C. P. (2004). Usaha pelayanan kesehatan anak dalam membina keluarga sejahtera. Sumatera Utara: e-USU Repository

Pinem, S. (2009). Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Media Jakarta.

Suherman, (2009).Buku Saku Perkembangan Anak. Jakata: EGC

Sulaiman, U. (2020). Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi. Alauddin University Press.

Soetjiningsih. (2012). Tumbuh Anak, Jakarta:EGC

Sudarsono. (2006). Kenakalan Remaja. Jakarta: Rineka Cipta.

Depkes RI. (2006). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar, Jakarta Depertemen Kesehatan RI

Depkes RI. (2006). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Depertemen Kesehatan RI.

Willis, S. S. (2008). Remaja & Masalahnya. Bandung: ALFABETA.

Widiarti. (2011). Psikologi Ibu dan Anak.Jakarta: IKAPI

Yusuf, S. (2011). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya